

PEMBERDAYAAN PENGRAJIN GAMELAN BALI PADA UD CATUR PUTRA DI MENGWI BADUNG

Ni Putu Sri Mariyatni , Ni Made Rai Juniariani , Agus Darma Yoga Pratama
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Warmadewa Denpasar
email : srimariyatni17@gmail.com

ABSTRAK

Bali merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal dengan budayanya, keindahan alam dan barang kerajinan yang memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya adalah kerajinan gamelan Bali yang terbuat dari tembaga, seperti gangsa, ceng-ceng, tawa-tawa, gong, dan lain-lain. Produk tambahan berupa rindik yang terbuat dari bambu. Bambu merupakan bahan baku ramah lingkungan. UD Catur Putra yang dikelola oleh Bapak I Ketut Wana yang beralamat di banjar Selat Beringkit, kecamatan Mengwi, kabupaten Badung adalah salah satu pengrajin gamelan Bali yang merupakan warisan dari orang tuanya. Terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala meliputi: 1) Belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi, harga pokok produksi dan pencatatan asset yang dimiliki, 2) Peralatan yang dimiliki masih sederhana seperti gerinda tangan (alat memotong plat/besi), alat memasang paku, alat untuk mengecat prada dan beberapa yang sudah habis umur ekonomisnya, 3) Belum memiliki katalog produk sehingga konsumen hanya mengetahui produk yang di pajang saja, dan kurangnya promosi dalam memasarkan produknya, 4) Kurang fasih berbahasa inggris sehingga kesulitan dalam berkomunikasi terutama kepada konsumen asing. Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah : 1) Membantu membuat pencatatan keuangan, memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi buku harian, laba rugi, neraca, perhitungan harga pokok produksi. 2) Pengadaan beberapa peralatan yang sudah tidak layak pakai agar dapat menunjang kelancaran proses produksi. 3) Pendampingan dalam pembuatan katalog produk dan melakukan promosi melalui media elektronik sehingga mempermudah mitra dalam memasarkan produknya dan juga untuk mempermudah dalam menerima pesanan dari pelanggannya. 4) Memberi pendampingan pelatihan dan pengajaran berbahasa inggris untuk memperlancar komunikasi terutama terhadap konsumen asing.

Kata Kunci: Gamelan Bali, Kerajinan, Pendampingan

ABSTRACT

Bali is a tourist destination that is famous for its culture, natural beauty and handicrafts that have their own uniqueness. One of them is Balinese gamelan handicrafts made of copper, such as gangsa, ceng-ceng, laughter, gongs, and others. Additional products in the form of rindik made of bamboo. Bamboo is an environmentally friendly raw material. UD Catur Putra, which is managed by Mr. I Ketut Wana, having his address at the Banjar Selat Beringkit, Mengwi sub-district, Badung district, is a Balinese gamelan craftsman inherited from his parents. There are several problems that become obstacles including: 1) Do not have books to calculate profit and loss, cost of production and recording of assets owned,

2) *Equipment owned is still simple such as hand grinders (plate/iron cutting tools), tools for installing nails, tools for to paint Prada and some that have expired, 3) Do not have a product catalog so that consumers only know the products on display, and lack of promotion in marketing their products, 4) Not fluent in English so it is difficult to communicate, especially to foreign consumers. The solutions offered to solve these problems are: 1) Assisting in making financial records, providing assistance and consultation regarding the creation of a bookkeeping system which includes diaries, profit and loss, balance sheets, calculation of cost of goods manufactured. 2) Procurement of some equipment that is no longer suitable for use in order to support the smooth production process. 3) Assistance in making product catalogs and conducting promotions through electronic media to make it easier for partners to market their products and also to make it easier to receive orders from customers. 4) Provide assistance in training and teaching in English to facilitate communication, especially to foreign consumers.*

Keywords: *Balinese Gamelan, Crafts, Mentoring*

PENDAHULUAN

Bali merupakan daerah tujuan wisata yang terkenal dengan budayanya, keindahan alam dan barang kerajinannya yang memiliki keunikan tersendiri. Salah satunya adalah kerajinan gamelan Bali yang terbuat dari besi. Produk tambahan berupa rindik yang terbuat dari bambu. Bambu merupakan bahan baku ramah lingkungan yang dapat di buat beraneka ragam jenis barang kerajinan. Barang yang terbuat dari bambu banyak diminati oleh penduduk lokal maupun wisatawan domestik serta manca negara. Gamelan Bali hampir tidak akan punah sebab masyarakatnya yang kental akan tradisi kesenian, adat dan budayanya (Dibya, 2018). Gamelan bali mempunyai karakter kuat, yang paling menonjol adalah ritme musik yang tepat, hal ini dikarenakan gamelan Bali mempunyai perangkat yang

berbentuk seperti *hand cymbal* berukuran kecil disebut ceng-ceng. Ceng-ceng inilah yang berbunyi nyaring dan dimainkan dengan cepat, yang membuat gamelan Bali berbeda dengan gamelan Jawa (Widyathama, 2012). Gamelan atau musik tradisional bali adalah sarana yang sangat ampuh sebagai pengikat solidaritas dan menumbuhkan semangat kebersamaan. Oleh sebab itulah musik tradisional Bali tumbuh subur melalui dukungan sistem sosial yang berintikan lembaga-lembaga tradisional seperti desa adat, banjar, subak, dan berbagai jenis sekaa (organisasi profesi) (Sugiartha, 2015). Gamelan Bali sering digunakan sebagai pengiring pertunjukan seperti tari, teater, dan drama. Namun, Sebagian besar Gamelan Bali digunakan untuk ritual, seperti upacara Dewa Yadnya, upacara ManusaYadnya, dan upacara Pitra Yadnya. (Suliantini, 2014). Gamelan Bali

selalu berkembang sebab masyarakat Bali senantiasa terbuka dan selalu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Bapak I Ketut Wana adalah salah satu pengerajin gamelan Bali dengan nama usaha UD Catur putra, yang berlokasi di Banjar Selat Beringkit Kecamatan Mengwi kabupaten Badung, yang berjarak +/- 20 km dari kampus Unwar. Dalam mengelola usanya bapak Ketut Wana dibantu oleh putranya yang bernama Eka Pramana. Produk dibuat secara kontinue atau terus menerus dan juga berdasarkan pesanan dari pelanggan yang ada diseluruh kabupaten yang ada di Bali. Produk yang dibuat memiliki ukuran dan harga yang berbeda tergantung jenisnya

Proses produksi untuk pembuatan gamelan gangsa dimulai dari pemotongan kayu untuk alas dan pegangan menggunakan gergaji kemudian di bentuk sedemikian rupa sesuai dengan produk yang akan dibuat. Produk yang sudah terbentuk akan dihaluskan (diamplas) kemudian dipernis (di cat/prada) menggunakan kuas. Untuk daun gamelan/gangsa dibeli yang sudah jadi, tinggal di pasang sesuai urutan nada, tetapi juga yang di buat, (di potong dan dibentuk sendiri dengan bahan plat besi). Alat-alat yang digunakan masih sederhana, diantaranya adalah gerinda tangan, gergaji, seperangkat alat pahat,

pisau kecil (mutik), dan alat-alat untuk mengecat dan prada (kuas).

Pengelolaan usaha mitra belum dilakukan dengan baik. Pembukuan/pencatatan keuangan belum dilakukan sehingga mitra tidak mengetahui secara pasti berapa keuntungan yang diperoleh dan berapa biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi barang. Seringkali uang usaha dipakai untuk keperluan pribadi karena tidak ada pemisahan antara kekayaan pribadi dengan kekayaan usahanya. Dalam menjalankan usahanya mitra mempekerjakan 5 orang karyawan. Pola pemasaran dilakukan dengan menyewa satu unit toko di pasar hewan Beringkit, membuka toko di tempat produksi, dan juga menerima pesanan dari pelanggan, seperti: villa, hotel, sanggar tari, instansi pemerintah, banjar, sekolah, perguruan tinggi dan lain-lain. Tempat produksi mitra terkesan kurang memadai dimana *lay out* tempat proses produksi maupun penempatan hasil produksi atau produk yang sudah siap dipasarkan belum tertata dengan baik.

Dari observasi yang telah dilakukan terhadap usaha yang dikelola oleh Bapak I Ketut Wana tersebut, demi keberlanjutan dan eksistensinya sangat layak untuk mendapatkan pembinaan dan bantuan sehingga dapat meningkatkan kapasitas dan kualitas produk yang terkait dengan

pelestarian produk unggulan masyarakat Bali, pembinaan dan pembenahan manajemen, pemasaran dan aspek lainnya yang saling berkaitan.

Berdasarkan hasil observasi pada mitra, terdapat beberapa permasalahan yang menjadi kendala meliputi: 1) belum memiliki pembukuan untuk menghitung laba rugi, harga pokok produksi dan pencatatan asset yang dimiliki, 2) peralatan yang dimiliki masih sederhana seperti gerinda tangan (alat memotong plat/besi), alat memasang paku, alat untuk mengecat prada dan beberapa yang sudah habis umur ekonomisnya, 3) belum memiliki katalog produk sehingga konsumen hanya mengetahui produk yang di pajang saja, dan kurangnya promosi dalam memasarkan produknya, 4) kurang fasih berbahasa inggris sehingga kesulitan dalam berkomunikasi terutama kepada konsumen asing.

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah : 1) Membantu membuat pencatatan keuangan, memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi buku harian, laba rugi, neraca, perhitungan harga pokok produksi. 2) Pengadaan beberapa peralatan yang sudah tidak layak pakai agar dapat menunjang kelancaran proses produksi. 3) Pendampingan dalam pembuatan katalog

produk dan melakukan promosi melalui media elektronik sehingga mempermudah mitra dalam memasarkan produknya dan juga untuk mempermudah dalam menerima pesanan dari pelanggannya. 4) Memberi pendampingan pelatihan dan pengajaran berbahasa inggris untuk memperlancar komunikasi terutama terhadap konsumen asing. Adapun Profil Mitra adalah sebagai berikut :

Nama Pemilik Usaha : I Ketut Wana

Nama Usaha : UD Catur Putra

Jenis Usaha : Kerajinan Gamelan Bali

Alamat : Br. Selat Beringkit Mengwitani, Mengwi-Badung

Pangsa pasar : Lokal dan Nasional

Jumlah tenaga Kerja : 5 orang

Profil usaha UD Catur Putra dapat dilihat pada Gambar 1 berikut :





Gambar 1. Profil Bapak I Ketut Wana dengan Usaha UD Catur Putra

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan adalah membantu mitra dalam hal ini adalah pengerajin gamelan Bali yaitu Bapak I Ketut Wana untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi berkaitan dengan pengembangan usahanya, melalui pelatihan dan pendampingan. Dengan pelatihan dan pendampingan yang diberikan diharapkan akan dapat membantu mitra dalam meningkatkan kualitas produk yang nantinya akan berdampak pada peningkatan omset.

METODE PELAKSANAAN

Terkait dengan metode pelaksanaan program pengabdian ini yang telah dilakukan pada mitra UD Catur Putra, sesuai dengan permasalahan yang diidentifikasi pada mitra dan solusi yang ditawarkan, metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah : 1) Membantu

membuat pencatatan keuangan, memberikan pendampingan dan konsultasi mengenai pembuatan sistem pembukuan yang meliputi buku harian, laba rugi, perhitungan harga pokok produksi. Hal ini dilakukan dengan harapan mitra memiliki gambaran yang jelas tentang hasil operasionalnya dan mengetahui harga dasar dari produksinya sehingga memudahkan didalam mengambil keputusan terkait operasional dan pengembangan usaha dimasa depan. 2) Pengadaan peralatan yang dibutuhkan dan sudah tidak layak pakai agar dapat menunjang kelancaran proses produksi. 3) Pendampingan dalam pembuatan katalog produk dan melakukan promosi melalui media elektronik sehingga mempermudah mitra dalam memasarkan produknya dan juga mempermudah dalam menerima pesanan dari pelanggannya. 4) Memberi pendampingan pelatihan dan pengajaran berbahasa inggris untuk memperlancar komunikasi terutama terhadap konsumen asing.

Jenis Produk Yang Di Produksi

Beberapa jenis produk yang di produksi oleh pengrajin, seperti : gangsa, ceng-ceng, tawa-tawa, gong, kendang, ridik dengan berbagai ukuran. Beberapa jenis produk yang di produksi, dapat dilihat pada Gambar 2



Gambar 2. Gambar Jenis Produk Yang Di Produksi

Kegiatan Pendampingan Dan Pelatihan Pemasaran Produk Pelatihan pemasaran produk dilakukan dengan membuat katalog produk agar calon konsumen dapat dengan mudah melihat dan memilih produk yang diinginkan. Katalog produk di buat secara cetak dan *online*. Mitra juga diberikan pelatihan Bahasa Inggris sederhana agar dapat memperluas pangsa pasar. Dengan pelatihan dan pendampingan pemasaran yang diberikan, usaha mitra menjadi lebih dikenal, pangsa pasar meningkat, permintaan konsumen terhadap produk gamelan meningkat. Kegiatan Pendampingan dan Pelatihan Pemasaran produk dapat dilihat pada Gambar 3



Gambar 3. Pendampingan dan Pelatihan Pemasaran produk

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif bagi mitra. Dengan pelatihan dan pendampingan pembukuan sederhana serta pelatihan dan pendampingan sistem pemasaran dapat meningkatkan omset dan pendapatan mitra. Pengadaan peralatan untuk menggantikan beberapa peralatan yang rusak sangat membantu mitra dalam menunjang produksinya. Produksi menjadi lebih cepat dan kuantitas produksipun meningkat, Jumlah tenaga kerja yang terlibat dalam usaha kerajinan ini pun bertambah Indikator capaian dapat ditampilkan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Indikator Capaian Kegiatan

Keterangan	Progress
Peningkatan Aset	+/- 20%
Peningkatan omset/bulan	+/- 20%
Peningkatan produksi/bulan	+/- 20%
Peningkatan SDM	+/- 30%

Berdasarkan hasil kegiatan pelaksanaan program ini : 1) Mampu meningkatkan aset, 2) Mampu meningkatkan omset, 3) Mampu meningkatkan kuantitas produksi serta 4) Jumlah tenaga kerja/Sumber Daya Manusia yang digunakan bertambah. Hal ini tidak terlepas dari partisipasi mitra yang sangat antusias dan mampu bekerjasama dalam mengikuti proses pelatihan dan bimbingan yang diberikan. Dengan adanya pelatihan dan bimbingan akan sangat membantu mitra lebih mengembangkan kualitas produk yang dihasilkan. Dengan pembimbing dan pelatihan tentang kendala-kendala yang dihadapi oleh mitra akan membuat mitra tahu apa yang harus dilakukan. Pelatihan dilakukan dengan tujuan memperdalam pemahaman personal terhadap proses produksi dan parameter kritis dari proses, menyediakan latihan untuk penanganan atas masalah yang terjadi. Pelatihan merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keahlian-keahlian,

pengetahuan, pengalaman ataupun perubahan sikap seorang individu.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan uraian kegiatan yang sudah dilakukan dalam pengabdian program kemitraan masyarakat terhadap usaha kerajinan gamelan Bali Bapak I Ketut Wana, dapat disimpulkan bahwa : 1) Setelah mendapatkan pelatihan dan pendampingan pembuatan pembukuan sederhana mitra dapat melakukan pencatatan laporan keuangan sederhana, seperti pembuatan sistem pembukuan yang meliputi buku harian, laba rugi, perhitungan harga pokok produksi. 2) Dengan pengadaan peralatan yang dibutuhkan membantu menunjang kelancaran proses produksi. 3) Dengan katalog produk konsumen dapat dengan mudah memilih produk yang akan dibeli. 4) Melakukan promosi melalui media elektronik dapat mempermudah mitra memasarkan produknya dan menerima pesanan dari pelanggan. 5) Setelah mendapat pelatihan dalam berbahasa Inggris sederhana mitra dapat melakukan komunikasi kepada konsumen asing.

2. Saran

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, dapat disarankan beberapa hal

kepada mitra, antara lain : 1) Mitra diharapkan dapat memaksimalkan strategi pemasaran melalui media elektronik atau secara *online* agar dapat meningkatkan jumlah produk yang terjual, disamping menjual hasil produksi melalui toko. 2) Mitra diharapkan tetap melakukan komunikasi dengan tim, walaupun program pengabdian sudah selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- I Gede Arya Sugiarta, (2015), Bentuk Dan Konsep Estetik Musik Tradisional Bali, Institut Seni Indonesia (ISI), Denpasar. Panggung Vol.25 No.1 Maret 2015.
- I Wayan Dibia. 2018, Budayawan Bali, Kompas Gamelan Bali Tak Pernah Mati, <https://interaktif.kompas.id/baca/musik-gamelan-bali/>
- Sila Widyathama, (2012) "Pola Imbal Gamelan Bali Dalam Kelompok Musik Perkusi Cooperland Di Kota Semarang, Jurnal Seni Musik <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsm> .
- Suliantini (2014), Fungsi, Jenis, dan Bentuk Gamelan Di Bali "Tugas Seni Sakral"